



DIAWALI PADA TAHUN DEPAN

Kelola Sampah, Kelurahan Dapat Dukungan Anggaran

YOGYA (KR) - Tiap kelurahan di Kota Yogya akan mendapatkan dukungan anggaran untuk pengelolaan sampah. Kebijakan tersebut juga sudah dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) untuk program tahun depan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Sugeng Darmanto, menyebut dukungan anggaran bagi tiap kelurahan direncanakan sebesar Rp 15 juta. "Rencana ini sudah masuk dalam musrenbang. Tujuannya supaya ada gerakan besar yang dilakukan secara serentak untuk pengelolaan sampah di Kota Yogya," jelasnya, Minggu (13/2).

Menurutnya, fokus pengelolaan sampah di kelurahan lebih ditujukan untuk sampah organik. Hal ini karena hampir 60 persen sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan adalah sampah organik dan sisanya sampah anorganik.

Melalui anggaran yang disiapkan, Sugeng menyebut terdapat berbagai kegiatan pengelolaan sampah organik yang bisa dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, seperti pembuatan kompos, biopori atau maggot. "Sebenarnya sudah banyak yang melakukan upaya pengelolaan sampah organik, tetapi yang dibutuhkan adalah gerakan bersama di seluruh wilayah yang dilakukan serentak. Sehingga hasilnya optimal," imbuhnya.

Sugeng berharap, melalui kegiatan pengelolaan sampah mandiri yang dilakukan di tingkat kelurahan tersebut dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan. Dalam sehari sampah yang disetorkan ke TPA Piyungan mencapai 370 ton per hari. Jika ada pengurangan dua persen saja maka itu sudah cukup banyak.

Di samping itu, Kota Yogya tidak bisa selamanya mengandalkan TPA Piyungan sebagai tempat pembuangan akhir sampah. Terlebih kondisi TPA yang berada di Kabupaten Bantul tersebut sudah melebihi kapasitas. "Ketinggian tumpukan sampah di TPA Piyungan sudah mencapai 140 meter. Sudah bisa dibilang overload dan untuk mencari lokasi baru yang difungsikan sebagai TPA bukan pekerjaan mudah," katanya.

Dirinya menambahkan, pengelolaan sampah organik bahkan bisa dilakukan sejak dari sumbernya, yaitu rumah tangga atau dari sampah dapur dan sisa makanan dengan mengubah pola konsumsi yang 'hemat' sampah. "Beberapa bank sampah di Kota Yogya juga sudah mengelola sampah organik. Dan ada pula yang ditampung pemulung yang kemudian memanfaatkannya untuk pakan ternak, khususnya babi," katanya.

Dengan demikian, sampah organik juga memiliki nilai tambah apabila dikelola dengan baik dan menggunakan teknologi yang tepat. Pada 2025, Kota Yogya menargetkan dapat mengurangi 30 persen produksi sampah dan menangani 70 persen sampah yang dihasilkan. "Pengurangan sampah bisa dilakukan dengan cara diserap bank sampah, dikelola mandiri atau juga diserap pemulung, sedangkan penanganan sampah adalah kegiatan menangani sampah dari TPS ke TPA," urainya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005